

# BIF Sepi Wisman

## Lebih Tertarik Lihat Keindahan Borobudur

**BOROBUDUR**-Kemampuan panitia *Borobudur International Festival* (BIF) serta Royalindo selaku *organizer* kegi-

atan bertaraf internasional itu diragukan sejumlah pihak. *Event* yang disebut-sebut akan mampu menyedot wisata-

wan mancanegara (wisman) itu tak lebih hanya sekadar omong kosong belaka.

Hanya segelintir wisman yang tampak lewat di sekitar kegiatan BIF. Namun mereka hanya mengacuhkan kegiatan

tersebut. Ada pula yang sempat berhenti di *zone* II, pusat kegiatan BIF. Tapi, mereka terlihat kurang tertarik ketika dijelaskan oleh pemandu wisata yang mendampinginya.

Mereka tampaknya lebih tertarik untuk melihat keindahan Candi Borobudur

dari berbagai penjuru. "Selain melihat keindahan Borobudur, mereka juga sengaja kami ajak untuk menyaksikan kegiatan BIF, tapi anda lihat sendiri, tampaknya mereka kurang tertarik," ujar seorang pemandu wisata asal Yogyakarta.

Pengamatan *Jawa Pos Radar Magelang* di sekitar tempat kegiatan BIF me-

nyebutkan, wisman secara khusus datang untuk melihat *event* internasional itu bisa dihitung dengan jari. Kalau pun ada orang asing yang tampak berlalu-lalang di tempat kegiatan, sebagian besar adalah duta kesenian maupun perwakilan dari negara-negara sahabat.

Sejumlah penjaga stan pameran mengaku, sejak kegiatan tersebut dimulai, baru ada beberapa wisman yang mampir di stan mereka. Itu pun tidak semua membeli, sebagian besar hanya melihat-lihat saja. "Tak lebih 5 orang yang mampir di stan kami, itu pun hanya melihat-lihat, kemudian pergi lagi," ujar seorang penjaga stand asal Klaten termangu.

Ungkapan itu juga diungkapkan penjaga-penjaga stan lain yang sebagian besar hanya diisi dinas maupun instansi terkait baik dari Provinsi Jateng maupun kabupaten/kota se-Jateng. "Sepi mas, pengunjung paling hanya melihat-lihat, setelah itu pergi lagi.

► Baca: BIF hal 8



## ■ BIF

*Sambungan hal 7*

Apalagi turis, pengunjung lokal pun hanya sedikit yang mau membeli barang yang kami pajang," ungkap penjaga stan lain.

Tak hanya sebatas stan, sejumlah kesenian yang ditampilkan dalam BIF itu justru bertentangan dengan keberadaan Candi Borobudur sebagai monumen internasional yang juga termasuk 7 keajaiban dunia. Termasuk pula penampilan Guruh Soekarno Putra (GSP) serta sejumlah pertunjukan musik yang lain.

"Sangat ironis sekali, kegiatan BIF seharusnya mengangkat kesenian tradisinal yang ada, bukan malah menghadadirkan pertunjukkan musik modern, ini justru bertentangan tak bisa mengangkat nama Borobudur," ujar seorang seniman lokal Borobudur.

Di lain pihak, kegiatan Festival Kampoengan 2003 yang telah digelar sejak 12 Juni lalu ternyata banyak menyedot perhatian peng-

unjung. Sejumlah wisman terlihat menyaksikan berbagai permainan serta kesenian rakyat Borobudur. Permainan rakyat Candi Borobudur yang dinamai *Wot* (jembatan, *red*) *Gonjang-Ganjing* yang disuguhkan pada festival itu ternyata sangat diminati. Tentu saja permainan maupun kesenian lain seperti kesenian lesung, jedoran, *ndas-ndasan*, *tong-tongklek*, *kubro siswo*, kreasi adu ayam maupun rebana ikut disuguhkan.

"Sejak kemarin, pengunjung melihat hingga berakhirnya kegiatan itu," kata Basiyo, panitia Festival Kampoengan.

Sementara itu pihak Royalindo tetap optimis dengan kegiatan BIF itu. Ia yakin masih banyak wisman yang akan berkunjung apalagi even internasional baru dimulai Sabtu kemarin setelah dibuka oleh Presiden Megawati Soekarnoputri, Sabtu (14/6) malam kemarin. (uui)